

SKRIPSI

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Jambi*



DI SUSUN OLEH :

ARIYANTO
NIM: A1E118079

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi pada tanggal 07 Juli 2025

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Nama : **ARIYANTO**

NIM : A1E118079

TIM PENGUJI

Nama/NIP	Jabatan	Tanda Tangan
Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd NIP. 196009071985031004	Ketua	
Rully Andiyaksa, S.Pd.,M.Pd NIP. 201706051012	Sekretaris	

Jambi, 07 Juli 2025
Ketua Program Studi

Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd
NIP. 196009071985031004

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan
Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri
11 Muaro Jambi

Oleh:

Nama : ARIYANTO

NIM : A1E118079

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Skripsi ini disetujui dosen pembimbing untuk diuji

Jambi, 07 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd
NIP.196009071985031004

Rully Andiyaksa, S.Pd.,M.Pd
NIP. 201706051012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ARIYANTO**
NIM : A1E118079
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi”** benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia gelar keserjanaan saya dan segala yang melekat pada keserjanaan saya tersebut dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.

Jambi, 07 Juli 2025

ARIYANTO
NIM. A1E118079

MOTTO



إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ (٨)

“ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al-Insyirah {94}: 6-8)”

PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,
karya ini kupersembahkan kepada:*

*Kedua insan yang dalam diamnya menjadi pelita,
yang doanya senantiasa mengiringi langkah,
yang cinta dan ketulusannya tak terbalas oleh kata.*

*Untuk mereka yang menjadi sandaran semangat,
yang hadir sebagai cahaya di tengah gelap,
yang menguatkan ketika asa nyaris padam.*

*Bagi jiwa-jiwa yang tumbuh bersama dalam perjuangan,
dalam baris tawa dan peluh,
dalam langkah panjang menuju cita.*

*Juga kepada para pendidik dan pembimbing,
yang ikhlas menanam benih ilmu dan nilai kehidupan,
yang membentuk bukan hanya pemahaman,
tetapi juga kepribadian.*

*Karya ini adalah wujud kecil dari syukur,
atas cinta, ilmu, dan kesempatan.*

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi
Nama : **ARIYANTO**
Nim : A1E118079
Pembimbing I : **Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd**
Pembimbing II : **Rully Andiyaksa, S.Pd.,M.Pd**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025 yang diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket model skala Likert dengan lima opsi jawaban yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan orang tua berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 119,04 atau 79,36%, dan kepercayaan diri siswa juga tergolong tinggi dengan skor rata-rata sebesar 128,72 atau 83%. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,115, yang berarti dukungan orang tua memberikan pengaruh sebesar 11,5% terhadap kepercayaan diri siswa, sementara 88,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji asumsi normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi.

Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan orang tua yang mencakup aspek moral, material, dan penghargaan terbukti berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri yang baik ditunjukkan melalui keyakinan pada kemampuan diri sendiri, keberanian mengemukakan pendapat, sikap optimis dalam menghadapi kesulitan, serta kemandirian dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Kepercayaan Diri, Proses Pembelajaran, Siswa SMA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi. Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rully Andiyaksa, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, koreksi, serta dorongan yang sangat berarti bagi penyempurnaan karya ilmiah ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Staf administrasi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi yang telah membantu kelancaran proses administrasi akademik.
8. Bapak Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang telah memberikan izin dan dukungan bagi pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan bimbingan konseling.

Jambi, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Anggapan Dasar	7
G. Hipotesis Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional.....	8
I. Kerangka Konseptual	9
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Dukungan Orang Tua.....	10

1. Pengertian Dukungan Orang Tua	10
2. Aspek Dukungan Orang Tua	11
3. Upaya Dukungan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak	12
B. Kepercayaan Diri Siswa	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	17
4. Ciri-Ciri individu yang memiliki kepercayaan diri	20
C. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran	22
D. Penelitian Relevan	23

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi Dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
C. Jenis Dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28
2. Sumber Data	28
D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	29
1. Alat Pengumpulan Data	29
2. Teknik Pengumpulan Data	29
3. Pembakuan Instrumen	31
E. Teknik Analisis Data	33

1. Skor dan pengelompokan	33
2. Analisis Presentase	33
3. Uji prasyarat analisis	34
4. Analisis Regresi sederhana.....	35
5. Kriteria Penafsiran.....	36

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 37

A. Deskripsi Data.....	37
1. Deskripsi Data Variabel Dukungan Orang Tua.....	37
2. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri Siswa.....	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Uji Asumsi Klasik	39
2. Uji Hipotesis.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43
1. Dukungan Orang Tua	43
2. Kepercayaan Diri siswa.....	44
3. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa	45

BAB V

PENUTUP..... 47

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	49
C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling	50

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN..... 54

DAFTAR TABEL

Table 1.Rincian Jumlah populasi	26
Table 2.Rincian Jumlah Sampel.....	27
Table 3.Kisi-kisi instrument variable X Dukungan Orang tua	30
Table 4. Kisi-kisi instrument variable Y Kepercayaan Diri.....	31
Table 5. Skor dan Pengelompokan kuisisioner/Angket Skala Likert	33
Table 6. Kriteria Penafsiran Presentase	36
Table 7. Kriteria Tafsiran Pengaruh.....	36
Table 8. Data Variabel Dukungan Orang Tua	37
Table 9. Data Variabel Kepercayaan Diri Siswa	38
Table 10. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	40
Table 11. Hasil Uji Linieritas.....	41
Table 12. Hasil Uji Hipotesis	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel X dan Variabel	9
Gambar 2. Histogram Hail Uji Normalitas	40

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen Penelitian Variabel X (Dukungan Orang Tua).....	55
LAMPIRAN 2. Instrumen Penelitian Variabel Y (Kepercayaan Diri Siswa).....	57
LAMPIRAN 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	59
LAMPIRAN 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	60
LAMPIRAN 5. Hasil Uji Normalitas Data.....	61
LAMPIRAN 6. Hasil Uji Linearitas	62
LAMPIRAN 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana	63
LAMPIRAN 8. Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.....	64
LAMPIRAN 9. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan atau fasilitas yang disediakan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah dukungan dari keluarga, khususnya peran orang tua. Orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan anak sejak usia dini hingga remaja, termasuk dalam memberikan motivasi dan menciptakan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Menurut Al-Akhda Aulia, dkk (2022) keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh orang tua, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, maupun bantuan emosional dan materiil

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses belajar siswa. Komara (2016) menyebutkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensinya untuk menghadapi tantangan, membuat keputusan, serta mengembangkan diri secara optimal. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif, berani bertanya, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah sering kali merasa cemas, ragu, dan kurang termotivasi untuk belajar.

Dukungan orang tua terbukti menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk bantuan materiil seperti penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, dan perhatian yang konsisten. Saputri,dkk (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang positif dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa, yang pada akhirnya mendorong terciptanya rasa percaya diri yang tinggi. Penelitian serupa oleh Aminati, dkk (2022) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam mendukung proses belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keberanian siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Selain itu menurut menurut Simamora dkk (2023) adanya dukungan dari orang tua, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam memulai proses pembelajaran di sekolah. Demikian, siswa dapat mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas dengan lebih lancer.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat kepercayaan diri seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan orang tua. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, keterlibatan dalam aktivitas belajar, serta komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang optimal dari orang tua mereka. Hal ini sering disebabkan oleh berbagai kendala, seperti tuntutan pekerjaan orang tua, kurangnya pemahaman

terhadap kebutuhan psikologis anak, dan terbatasnya komunikasi yang terjalin di antara mereka.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), terungkap bahwa beberapa siswa menghadapi kendala kepercayaan diri yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru BK tersebut mengamati bahwa siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, sehingga lebih aktif berpartisipasi di kelas dan menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang minim perhatian orang tua kerap menghadapi kesulitan dalam belajar, merasa kurang termotivasi, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial di sekolah.

Wawancara dengan sejumlah siswa juga menguatkan temuan ini. Banyak siswa mengaku jarang berkomunikasi dengan orang tua tentang tantangan yang mereka hadapi dalam belajar, karena merasa orang tua terlalu sibuk atau kurang memahami situasi mereka. Beberapa siswa bahkan merasa enggan menyampaikan masalah mereka, khawatir akan dianggap remeh atau diabaikan. Kesenjangan komunikasi seperti ini tidak hanya memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga berdampak pada tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil wawancara awal di sekolah mengungkapkan adanya variasi dalam tingkat kepercayaan diri siswa, baik dalam interaksi sehari-hari, keberanian berbicara di depan umum, maupun partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul” *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sma Negeri 11 Muaro Jambi*”

B. Batasan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang akan dilakukan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya melibatkan siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian terpusat pada siswakelas XI IPA yang sedang mengikuti proses pembelajaran pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini hanya membahas dua variabel utama, yaitu:
 - a. Dukungan Orang Tua: Diukur berdasarkan tiga dimensi dukungan orang tua, yaitu dukungan moral, material, dan dukungan penghargaan (Syah, 2017:72).
 - b. Kepercayaan Diri Siswa: Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan indikator, percaya pada kemampuan sendiri, optimis dalam menghadapi kesulitan, berani mengemukakan pendapat, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan (Lauster, 2015).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat kualitas dukungan orang tua siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
2. Seberapa besar tingkat kualitas kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
3. Bagaimana Pengaruh dukungan orangtua terhadap kepercayaan diri siswa Kelas XI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat dukungan orang tua terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam proses pembelajaran.
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas XI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran, dan menambah wawasan literatur yang ada tentang hubungan keluarga dan pencapaian akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kepercayaan diri dalam belajar dan bagaimana dukungan orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan wawasan kepada guru BK untuk melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa melalui program dan layanan konseling yang lebih terarah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai peran dukungan orang tua dalam aspek psikologis dan akademik siswa.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengacu bahwa:

1. Kepercayaan Diri Siswa dan Pembelajaran

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, di mana siswa yang percaya diri lebih aktif dan lebih mampu menghadapi tantangan belajar.

2. Dukungan Orang Tua Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Dukungan orang tua, baik emosional maupun praktis, terbukti dapat memperkuat kepercayaan diri siswa, yang berdampak pada pencapaian akademik mereka

3. Peran Faktor Eksternal dalam Pembelajaran

Selain faktor internal, dukungan eksternal, terutama dari orang tua, sangat berpengaruh terhadap sikap dan kinerja siswa dalam pembelajaran.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel-variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Orang Tua

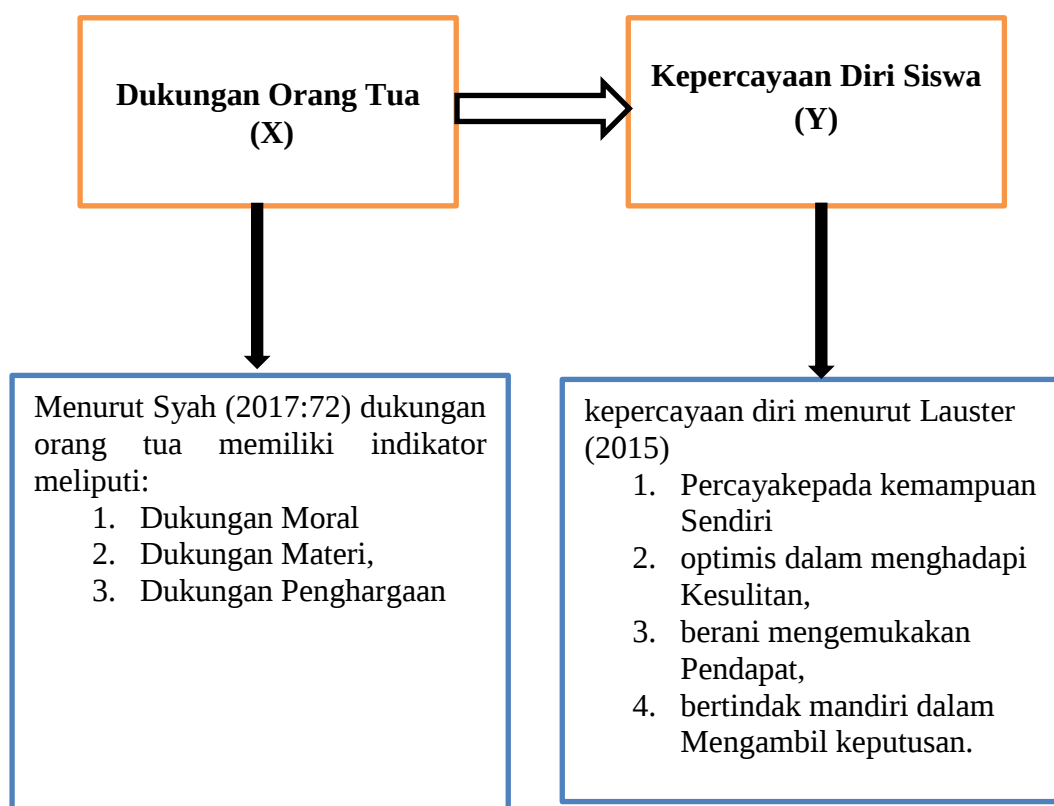
Dukungan orang tua dalam penelitian ini merujuk pada tindakan atau perilaku orang tua yang memberikan bantuan emosional, informasi, motivasi, dan bimbingan praktis kepada anaknya dalam konteks pendidikan. Ini termasuk bentuk dukungan seperti memberikan motivasi, membantu menyelesaikan tugas, memberi nasihat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

2. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri siswa dalam konteks pembelajaran diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kemampuan diri mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Ini mencakup keyakinan siswa akan kemampuannya untuk belajar, mengatasi kesulitan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran tentang jalan pikir yang digunakan dalam penelitian tentang teori yang saling berkaitan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel X dan Variabel

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Budiati & Muhadi (2022) Dukungan orang tua merujuk pada sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Dalam hal ini, orang tua yang mendukung akan selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan ketika dibutuhkan. Dukungan ini juga dapat diartikan sebagai upaya orang tua untuk memotivasi dan mendorong anak agar mampu berkembang menjadi individu yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Menurut Simamora, dkk (2023) Dukungan yang ideal dari orang tua adalah dukungan yang bersifat otonom, di mana orang tua berperan sebagai fasilitator bagi anak. Dukungan ini berbeda dengan dukungan direktif, yang cenderung berfokus pada memberikan instruksi, mengendalikan, atau bahkan mengambil alih peran anak.

Sedangkan Menurut Yuliya (2019) Dukungan orang tua erat kaitannya dengan konsep dukungan sosial, yang dapat diartikan sebagai keberadaan atau ketersediaan seseorang yang dapat diandalkan, serta menunjukkan perhatian, penghargaan, dan kasih sayang. Salah satu peran penting orang tua adalah memberikan dukungan berupa perhatian dan kasih sayang, yang berperan signifikan dalam mendukung proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan sikap dan tindakan yang melibatkan penerimaan, perhatian, serta kasih sayang terhadap anak. Dukungan ini dapat berupa motivasi untuk membantu anak berkembang lebih baik, bertindak sebagai fasilitator yang mendukung kemandirian anak, serta memberikan rasa nyaman, dihargai, dan dicintai yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

2. Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Rahmadina, dkk (2021) aspek dukungan orang tua berkaitan dengan pemberian kenyamanan fisik dan emosional kepada anak, yang dapat berupa dorongan, motivasi, nasihat, perhatian, maupun penerimaan. Dukungan ini bermanfaat dalam membantu anak mengatasi masalah, menghadapi stres, atau mengelola berbagai situasi lainnya Menurut Friedman (dalam Yuliyana, 2019) Aspek-aspek dukungan orang tua meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak.

Sedangkan menurut Syarifah (dalam Rahimi & Bahri, 2019) Dukungan orang tua dapat dibagi menjadi lima bentuk, yaitu: dukungan emosional (empati, perhatian, dan kepedulian), dukungan penghargaan (motivasi, pemberian kesempatan, dan peningkatan rasa percaya diri), dukungan instrumental (penyediaan fasilitas belajar), dukungan informasi (nasehat dan arahan), serta dukungan jaringan (membangun rasa kebersamaan dalam keluarga).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua mencakup berbagai aspek yang bertujuan memberikan kenyamanan fisik dan emosional kepada anak, seperti dorongan, motivasi, nasihat, perhatian, dan penerimaan, yang membantu anak menghadapi berbagai situasi, termasuk stres dan masalah. Secara lebih spesifik, dukungan ini dapat berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Selain itu, dukungan orang tua juga dapat dibagi menjadi lima bentuk utama: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, dan jaringan, yang masing-masing berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan anak.

3. Upaya Dukungan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak

Menurut Cohen dan McKay (dalam Yuliya, 2019) Mekanisme dalam membangun dukungan orang tua meliputi dua aspek utama. Pertama, dukungan nyata, yang mencakup perhatian dan pemberian material. Dukungan ini paling efektif jika diterima dengan baik oleh penerima, namun jika tidak dihargai, dapat menimbulkan tekanan dan stres bagi individu. Kedua, dukungan pengharapan, di mana individu merasa terbantu melalui kelompok yang telah mengalami situasi serupa, sehingga dapat memberikan nasihat dan bantuan yang relevan. Menurut Saputri, dkk (2022) upaya dukungan orang tua dalam proses belajar anak dapat dilakukan melalui Orang tua dapat memberikan dukungan emosional melalui motivasi dan penghargaan, misalnya dengan memberikan pujian atau hadiah saat anak menunjukkan semangat belajar atau meraih prestasi.

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, seperti menemani anak belajar, memberikan pengawasan, atau menyediakan uang saku. Sementara itu, dukungan informatif diberikan dalam bentuk saran, nasihat, atau petunjuk untuk membantu anak menyelesaikan masalah, termasuk penjelasan materi pelajaran yang lebih jelas.

Sedangkan menurut Hazira & Natsir (2024) Upaya orang tua dalam mengatur mendukung pendidikan anak meliputi: 1) memprioritaskan biaya pendidikan di atas kebutuhan lain sebagai bentuk komitmen meskipun ada kendala ekonomi; 2) mencari pendapatan tambahan, seperti bertani dan berjualan baju, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak; serta 3) mengajarkan anak berhemat dengan membeli hanya kebutuhan yang penting atau sekunder.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan anak mencakup berbagai aspek, seperti dukungan nyata berupa perhatian dan material, serta dukungan pengharapan melalui kelompok dengan pengalaman serupa. Orang tua juga dapat memberikan dukungan emosional melalui motivasi dan penghargaan, dukungan instrumental berupa bantuan langsung, serta dukungan informatif berupa saran dan arahan. Selain itu, upaya orang tua dalam mengatur keuangan meliputi memprioritaskan biaya pendidikan, mencari pendapatan tambahan, dan mengajarkan anak berhemat.

B. Kepercayaan Diri Siswa

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Rais (2022) Kepercayaan diri adalah pandangan positif yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan individu untuk menilai dirinya sendiri dengan cara yang baik, serta memiliki sikap positif terhadap situasi atau lingkungan yang sedang dihadapinya. Menurut Alkhofiyah, (2021) Kepercayaan diri (*self-confidence*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi, termasuk dalam menyelesaikan masalah dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya secara optimal tanpa merasa takut atau minder.

Sedangkan menurut Hakim (dalam Dewi, dkk 2013) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap berbagai kelebihan yang dimilikinya, yang memberikan rasa mampu untuk mencapai beragam tujuan dalam hidup. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung merasa yakin pada dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri adalah keyakinan positif seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan dirinya, yang membuatnya mampu menghadapi berbagai situasi, menyelesaikan masalah dengan tanggung jawab, serta mengekspresikan diri secara optimal tanpa rasa takut atau minder.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Syam, 2017) berikut adalah beberapa aspek kepercayaan diri: (1) Keyakinan terhadap kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang yang memahami dengan baik apa yang dilakukannya; (2) Optimisme, yaitu sikap positif yang selalu memandang segala sesuatu dengan baik, termasuk diri sendiri, harapan, dan kemampuan; (3) Objektivitas, yaitu kemampuan seseorang yang percaya diri untuk melihat masalah atau situasi berdasarkan kebenaran yang sesuai fakta, bukan hanya berdasarkan pandangan pribadi; (4) Tanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menerima dan menghadapi konsekuensi dari tindakan yang telah diambil; dan (5) Rasionalitas, yaitu kemampuan menganalisis masalah atau situasi secara logis, sesuai dengan akal sehat dan kenyataan. Menurut Ardi (dalam Atho'illah, dkk 2023) Siswa yang percaya diri mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa melibatkan orang lain, yakin terhadap tindakan yang diambil, serta memiliki penilaian positif terhadap diri sendiri. Sikap ini juga memungkinkan mereka untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain tanpa rasa paksaan atau minder.

Sedangkan menurut Rosenberg (dalam Amin, 2018) Aspek kepercayaan diri meliputi:

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri, yaitu keadaan di mana individu merasa mampu melaksanakan tugas sesuai harapan, bekerja secara mandiri tanpa bantuan orang lain, serta berani menghadapi risiko dari tindakan yang diambil.
- b. Optimisme, yaitu sikap yang selalu berpikir positif terhadap apa yang akan terjadi, tidak mudah menyerah, dan memandang kegagalan sebagai hal sementara yang hanya terjadi pada situasi tertentu.
- c. Penerimaan diri, yaitu sikap menerima kenyataan diri sendiri dengan rasa senang dan puas.
- d. Konsep atau gambaran diri yang baik, yaitu cara seseorang menilai dirinya sendiri berdasarkan acuan internal maupun eksternal, yang mencakup bagaimana lingkungan memberikan penilaian terhadap individu.

Selain itu Menurut Angelis (dalam Ghaffar, dkk 2022) terdapat tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri dalam bertindak, kepercayaan diri secara emosional, dan kepercayaan diri secara spiritual.

- a. Kepercayaan diri dalam bertindak adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai tugas, mulai dari yang sederhana hingga yang berkaitan dengan cita-cita besar untuk meraih sesuatu.

- b. Kepercayaan diri secara emosional adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan mengendalikan berbagai aspek emosinya.
- c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan bahwa kehidupan memiliki tujuan yang positif, dan keberadaan individu di dunia ini memiliki makna yang berarti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, penerimaan diri, dan gambaran diri yang positif, yang memungkinkan individu untuk bertindak mandiri, mengambil keputusan dengan percaya diri, serta mengungkapkan diri tanpa rasa minder.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hakim (dalam Elvira & Pramudiani, 2022) Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri adalah lingkungan keluarga. Sebagai lingkungan pertama dan utama, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pola pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri individu. Pola asuh yang negatif atau kurang baik dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri, sedangkan pola asuh yang positif akan meningkatkan kepercayaan diri individu.

Menurut Amelia Pohan, dkk (2023) Faktor yang memengaruhi rasa percaya diri individu meliputi: a) Penampilan fisik, b) Status sosial ekonomi, dan c) Lingkungan sosial. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku, sehingga remaja sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri. Sedangkan Menurut Sitepu (dalam Desje, 2018) Faktor yang memengaruhi kepercayaan diri terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup) serta faktor eksternal (seperti pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan). Hal yang sama diungkapkan oleh Alkhofiyah,(2021) Rasa percaya diri tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses panjang sejak dini yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal:

- 1) Konsep diri: Rasa percaya diri berkembang dari konsep diri yang terbentuk melalui interaksi sosial, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif.
- 2) Harga diri: Penilaian terhadap diri sendiri yang rasional mendorong kemudahan berhubungan dengan orang lain.
- 3) Kondisi fisik: Fisik yang sehat mendukung kepercayaan diri, sedangkan kondisi fisik yang kurang baik dapat melemahkan rasa percaya diri.

- 4) Pengalaman hidup: Pengalaman, termasuk yang mengecewakan, membantu membangun mental yang kuat dan kesiapan menghadapi berbagai situasi.

b. Faktor Eksternal:

- 1) Pendidikan: Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mandiri.
- 2) Pekerjaan: Memiliki pekerjaan yang dilakukan dengan baik mendorong kreativitas, kemandirian, dan rasa bangga pada diri sendiri.
- 3) Lingkungan dan pengalaman hidup: Lingkungan yang positif mendukung pengembangan kepribadian yang percaya diri, sementara pengalaman hidup memberikan pelajaran yang memperkuat mental dan rasa percaya diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri seseorang terbentuk melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup, serta faktor eksternal, seperti pola asuh keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan, di mana lingkungan keluarga sebagai fondasi awal memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkat kepercayaan diri individu.

4. Ciri-Ciri individu yang memiliki kepercayaan diri

Menurut Dewi, dkk (2013) Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri meliputi keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi, pandangan positif terhadap diri sendiri, serta kesadaran akan adanya kelebihan dan kelemahan pada setiap individu. Sebaliknya, seseorang dengan kepercayaan diri rendah cenderung gugup saat melakukan sesuatu, kurang mampu bersosialisasi, tidak percaya pada kemampuannya sendiri, mudah menyerah menghadapi kegagalan, merasa memiliki banyak kekurangan, dan sering menyendiri. Perkembangan rasa percaya diri dipengaruhi oleh pola asuh serta pola pikir negatif.

Menurut mardatillah (dalam Riyanti & Darwis, 2021) Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki beberapa ciri berikut:

- a. Memahami kekurangan dan kelebihan diri serta berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Menetapkan standar pencapaian hidup, memberikan apresiasi atas keberhasilan, dan berusaha lebih keras ketika tujuan belum tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan, melainkan melakukan introspeksi diri.
- d. Mampu mengelola tekanan, kekecewaan, dan perasaan tidak mampu yang dialami
- e. Dapat mengatasi rasa cemas dalam dirinya. Bersikap tenang dalam menghadapi berbagai situasi.

Sedangkan menurut Iswidharmanjawa (dalam Srumangestu & Fitriani, 2024) Seseorang yang memiliki rasa percaya diri ditandai dengan tanggung jawab atas tindakannya, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, pendirian yang kuat, serta kesungguhan dalam bekerja keras untuk mencapai tujuan. Hal yang sama diungkapkan oleh Lauster (dalam Ghaffar, dkk 2022) Orang yang memiliki rasa percaya diri positif memiliki karakteristik sebagai berikut: keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif dalam memahami dan menyadari apa yang dilakukannya; optimis, dengan pandangan baik terhadap diri, harapan, dan kemampuan; obyektif, yaitu kemampuan melihat masalah berdasarkan kebenaran yang sebenarnya, bukan pandangan pribadi; bertanggung jawab, dengan kesiapan menerima konsekuensi dari tindakannya; serta rasional dan realistis, dalam menganalisis masalah atau kejadian dengan pemikiran yang sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Seseorang yang memiliki rasa percaya diri ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, kemampuan beradaptasi dengan situasi, pandangan positif terhadap diri sendiri, serta kesadaran akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Mereka cenderung menetapkan tujuan hidup yang jelas, memberikan apresiasi atas pencapaian, introspektif terhadap kegagalan, serta mampu mengelola tekanan, kecemasan, dan kekecewaan. Selain itu, rasa percaya diri juga tercermin dalam sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis dalam menghadapi masalah, yang kesemuanya dipengaruhi oleh pola asuh, pola pikir, serta lingkungan yang mendukung.

C. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Dalam Proses Pembelajaran

Dukungan orang tua dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi interpersonal yang diwujudkan melalui pemberian bantuan oleh individu yang memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Dukungan tersebut berfungsi sebagai salah satu faktor utama yang membantu menjaga keseimbangan psikologis individu, terutama ketika menghadapi tekanan atau tantangan (Fitriyani, 2016). Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis dapat ditingkatkan karena adanya perhatian dan pengertian yang menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, serta menciptakan pandangan positif terhadap kemampuan pribadi.

Kepercayaan diri merupakan potensi penting yang menjadi fondasi bagi individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik. Tingkat kepercayaan diri seseorang sangat memengaruhi pola pikirnya, baik secara positif maupun negatif, sehingga dapat membentuk keyakinan terhadap potensi dirinya sendiri. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, mengelola emosinya dengan baik, tidak mudah menyerah, dan memiliki pola pikir yang realistis dalam menghadapi situasi. Peran dukungan orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri pada anak.

Dukungan yang diberikan secara konsisten akan membantu anak merasa lebih yakin terhadap potensi dirinya. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri anak, sehingga ia kesulitan untuk mengekspresikan kemampuannya secara optimal. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap kepercayaan diri anak, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. (Hanapi,2022) kaitannya dalam proses pembelajaran ketika seorang individu merasa percaya diri dapat membantunya dalam membuat keputusan, berbicara didepan umum, menyampaikan pendapat dan merencanakan karier kedepannya

D. Penelitian Relevan

1. Simamora (2023) ***“Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023”***

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang dibuktikan melalui uji t dengan nilai $t\text{-hitung} > (2,225)$ lebih besar daripada $t\text{-table} (1,6580)$. Kepercayaan diri juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, terlihat dari nilai $t\text{-hitung} (3,309)$ yang melebihi $t\text{-tabel} (1,6580)$.

2. Usman(2021) ***“Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik”***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat dukungan orang tua termasuk dalam kategori tinggi, 2) Kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori cukup tinggi, 3) Motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi, 4) Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar peserta didik dapat menggali potensi diri, mengekspresikan, serta berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar demi mencapai kesuksesan akademik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutja dkk. (2017:62), pendekatan kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji suatu teori dengan memanfaatkan instrumen penelitian, seperti angket. Data yang diperoleh diolah secara numerik atau melalui perhitungan angka untuk menarik kesimpulan secara deduktif, yaitu dari hal yang umum menuju yang khusus. Hasilnya bertujuan untuk mendukung atau menolak teori yang diuji. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk menguji validitas sebuah teori dan menganalisis hubungan antara dua variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Data numerik yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspos-fakto. Menurut Sugiono (2019:50) pendekatan ekspos-fakto adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat tanpa adanya manipulasi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari “*Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 11 Muaro Jambi*”

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sutja dkk (2017:64) populasi adalah ruang lingkup atau wilayah yang mencakup subjek penelitian yang akan dianalisis dan disimpulkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:288) populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti, dan hasilnya akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang serupa. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2024/2025, yang memiliki karakteristik relevan dengan topik penelitian ini.

Table 1.Rincian Jumlah populasi

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA	25
2	XI IPS 1	24
3	XI IPS 2	24

2. Sampel

Menurut Sutja dkk. (2017:64), sampel adalah bagian representatif dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data atau responden. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Sesuai dengan pendapat Sutja dkk. (2017:68), total sampling merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel apabila jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel yang diambil sebanyak 73 siswa kelas XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi tahun ajaran 2024/2025, yang sekaligus merupakan seluruh populasi dalam penelitian ini. Teknik ini dipilih karena populasi yang tersedia memenuhi syarat untuk dijadikan sumber data secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi secara utuh dan lebih akurat.

Table 2. Rincian Jumlah Sampel

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA	25
2	XI IPS 1	24
3	XI IPS 2	24
Total Sampel		73

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data mengacu pada gambaran bentuk data yang akan dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan meliputi:

a. Data Primer

Menurut Sutja dkk. (2017:73), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau responden. Dalam penelitian ini, data primer diambil langsung dari siswa kelas XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2024/2025.

b. Data Sekunder

Sutja dkk. (2017:73) juga menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utamanya, tetapi melalui pihak lain atau berupa dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari survei data awal.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari siswa sebagai responden, guru bimbingan dan konseling, serta wali kelas XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

D. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan tidak diuji melalui kuesioner. Instrumen penelitian berupa angket pada dasarnya adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh data tentang objek penelitian dari responden (Sutja dkk., 2017:74).

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner non-tes. Menurut Sutja dkk. (2017:162), angket atau kuesioner digunakan untuk mengukur berbagai aspek, seperti preferensi, pengalaman, penerimaan, penilaian, pendapat, persepsi, kebiasaan, bahkan untuk melakukan evaluasi diri. Untuk memudahkan responden dalam menjawab, angket dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Skala ini memiliki dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif yang diberi skor 5-4-3-2-1 dan pernyataan negatif dengan skor 1-2-3-4-5. Bentuk jawaban terdiri dari pilihan seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, yang akan digunakan oleh peneliti dalam penyebaran angket untuk mengumpulkan data.

Table 3.Kisi-kisi instrument variable X Dukungan Orang tua

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	No Item		JML
			+	-	
Dukungan Orang Tua (X) Menurut Syah (2017:72)	Dukungan Moral	• Memberikan motivasi belajar. • Mendengarkan dan memahami masalah anak. • Memberi nasihat atau arahan positif.	1.2.3.4 .5.6.7. 7.9.10	11.12.13	13
	Dukungan Materi	• Menyediakan kebutuhan pendidikan. • Membiayai keperluan sekolah. • Memfasilitasi akses belajar.	14.15. 16.17. 18.19. 20.21	22.23.24. 25	12
	Dukungan Penghargaan	• Memberikan pujian atas prestasi. • Menunjukkan apresiasi terhadap usaha anak. • Mengakui keberhasilan anak.	26.27. 28.29. 30.31. 32.	33.34.35	

Table 4. Kisi-kisi instrument variable Y Kepercayaan Diri

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	No Item		Jml
			+	-	
Kepercayaan diri (Y) menurut Lauster (2015)	Percayakepada kemampuan Sendiri	1. Keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. 2. Tidak mudah merasa minder dalam belajar.	1.2.3.4 .5.6.7	8.9	9
	Optimis dalam menghadapi Kesulitan,	1. Berpikir positif saat menghadapi hambatan belajar. 2. Yakin dapat menemukan solusi atas masalah.	10.11. 12.13. 14.15. 16	17.18. 19	10
	Berani mengemukakan Pendapat	1. Percaya diri menyampaikan pendapat di kelas. 2. Nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	20.21. 22.23. 24.25	26.27. 28	9
	Bertindak mandiri dalam Mengambil keputusan.	1. Mampu membuat keputusan sendiri tanpa pengaruh orang lain. 2. Bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.	29.30. 31.32. 33	34.35	7

3. Pembakuan Instrumen

Menurut Sutja , dkk (2017:79), dalam menyusun instrumen, baik yang berupa tes maupun non-tes, perlu memastikan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan kesesuaian, kecocokan, atau ketepatan, sedangkan reliabilitas merujuk pada konsistensi, ketetapan, atau kestabilan.

a. Uji Validitas

Menurut Sutja, dkk (2017:80), validitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen dianggap valid jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya, instrumen dikatakan tidak valid jika tingkat validitasnya rendah. Instrumen disebut valid apabila mampu mengukur secara tepat objek yang ingin diukur (Sutja dkk., 2017:80). Berdasarkan penjelasan tersebut, validitas dapat disimpulkan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan objek yang diukur. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila nilai *R-hitung* lebih besar daripada *r-tabel*.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen disebut reliabel jika menghasilkan data yang konsisten saat digunakan berulang pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan *Alpha Cronbach* dengan skala Likert, setelah memastikan semua item valid. Instrumen dinyatakan reliabel jika $R\text{-hitung} \geq 0,70$ (Sutja dkk., 2017:93).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah data berhasil dikumpulkan. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis data menggunakan teori tertentu guna memperoleh hasil yang kemudian disajikan secara naratif (Sutja dkk., 2017:97).

1. Skor dan pengelompokan

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert (5 pilihan) yang berkisar dari positif hingga negatif, yang digunakan untuk mengukur berbagai pandangan seperti frekuensi, proporsi, kualitas, luas, dan valensi. Skala ini efektif untuk menginventarisasi pikiran, perasaan, dan sikap (Sutja dkk., 2017:79).

Table 5. Skor dan Pengelompokan kuisisioner/Angket Skala Likert

PERNYATAAN	SIFAT BUTIR ITEM PERNYATAAN	
	POSITIF +	NEGATIF -
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Analisis Presentase

Analisis data dilakukan untuk menghitung item maupun skala yang bersifat positif-negatif dengan menggunakan rumus C (Sutja dkk., 2017:103). Proses analisis ini memanfaatkan rumus rasio persentase berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100$$

Keterangan:

p	=	persentase yang dihitung
$\sum fb$	=	jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
n	=	banyaknya data
i	=	banyaknya item/soal
bi	=	bobot ideal

3. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Uji normalitas ini menggunakan alat uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Karena penelitian ini menggunakan program SPSS, kriteria untuk menentukan apakah kurva normal atau tidak didasarkan pada uji signifikansi asimtotik (*Asymptotic Sig*) dengan taraf 0,05 (Sutja dkk., 2017:208).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut: jika nilai *F-hitung* lebih besar dari *F-tabel* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hubungan tersebut dapat dikatakan linier (Yusuf, 2017).

4. Analisis Regresi sederhana

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100$$

Keterangan:

KD : Koefesiensi determinasi yang dicari

$(r_{xy})^2$: nilai korelasi variable X dengan Y yang sudah ditemukan

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga persamaan Y dan X disebut sebagai persamaan regresi sederhana. Persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian. Sutja dkk. (2017:125) menyarankan rumus untuk mencari a dan b dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$a = [(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)] / [N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2]$$

$$b = [N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)] / [N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2]$$

5. Kriteria Penafsiran

Sutja dkk. (2017:98) berpendapat bahwa dalam teknik analisis, kriteria interpretasi harus didefinisikan dengan jelas. Angka-angka yang dihitung akan sulit dipahami maknanya jika tidak ditafsirkan dengan tepat. Oleh karena itu, dalam analisis data, penting untuk mengutamakan kriteria yang dapat membantu menginterpretasikan data tersebut. Berikut adalah tabel kriteria yang diuraikan dalam bentuk persentase:

Table 6. Kriteria Penafsiran Presentase

NO	PERSENTASE	ASPEK KUALITAS
1.	89-100	Sangat Baik
2.	60-88	Baik
3.	41-59	Sedang
4.	12-40	Buruk
5.	<12	Sangat Buruk

Penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh, sumbangan, kontribusi, dan determinasi dapat menggunakan kriteria interpretasi seperti berikut:

Table 7. Kriteria Tafsiran Pengaruh

NO	NILAI DETERMINASI	TAFSIRAN
1	0,00 – 0,04	Sangat lemah
2	0,05 – 0,16	Rendah tapi pasti
3	0,17 – 0,49	Cukup kuat
4	0,50 – 0,81	Tinggi atau kuat
5	0,82 – 100	Sangat tinggi dan sangat kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Variabel Dukungan Orang Tua

Table 8. Data Variabel Dukungan Orang Tua

Resp_1	Nilai_1	Resp_2	Nilai_2	Resp_3	Nilai_3	Resp_4	Nilai_4	Resp_5	Nilai_5
1	101	16	105	31	112	46	98	61	100
2	101	17	101	32	103	47	110	62	109
3	106	18	98	33	104	48	113	63	103
4	103	19	103	34	112	49	112	64	104
5	106	20	108	35	111	50	110	65	105
6	113	21	116	36	99	51	107	66	106
7	107	22	98	37	106	52	101	67	104
8	106	23	101	38	115	53	100	68	102
9	101	24	101	39	106	54	103	69	102
10	109	25	101	40	102	55	112	70	103
11	112	26	107	41	108	56	109	71	104
12	99	27	106	42	105	57	109	72	106
13	113	28	108	43	103	58	105	73	105
14	107	29	111	44	107	59	110		
15	103	30	111	45	103	60	99		
Keterangan	Nilai								
TOTAL	7709								
RATA-RATA	105,6								
%	70,42%								

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel dukungan orang tua, diperoleh total skor sebesar 7.709 dari skor maksimal 10.950, dengan rata-rata skor per responden sebesar 105,60 dan persentase capaian sebesar 70,42%. Mengacu pada kriteria penafsiran menurut Sutja dkk. (2017:98), persentase tersebut berada dalam kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi tergolong cukup tinggi. Mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Syah (2017:72), dukungan orang

Table 9. Data Variabel Kepercayaan Diri Siswa

[illegible]

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel kepercayaan diri siswa, diperoleh total skor sebesar 7.963 dari skor maksimal 11.315, dengan rata-rata per responden sebesar 109,08 dan persentase capaian sebesar 70,36%. Berdasarkan kriteria penafsiran menurut Sutja dkk. (2017:98), persentase tersebut berada pada kategori "Baik", yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi tergolong baik. Mengacu pada indikator kepercayaan diri menurut Lauster (2015), aspek-aspek kepercayaan diri yang mencakup keyakinan terhadap kemampuan sendiri, optimisme dalam menghadapi kesulitan, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemandirian dalam mengambil keputusan, telah cukup berkembang pada diri siswa. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan belajar.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak, sehingga dapat menentukan pemilihan metode statistik yang tepat, apakah menggunakan metode parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) satu sampel, yang dianalisis melalui

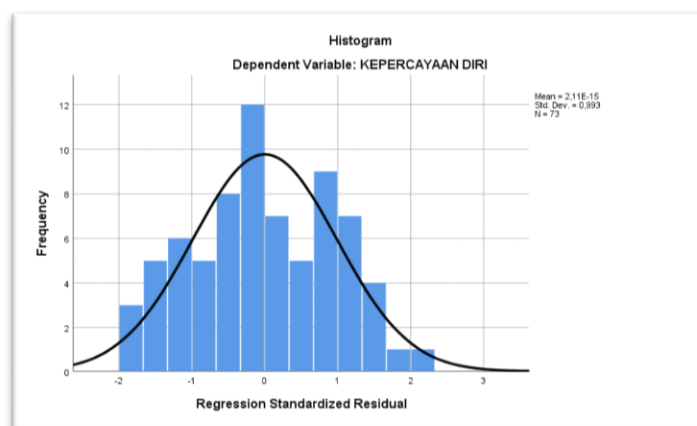
bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil uji normalitas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,40962049
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,057
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil tersebut, nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik, seperti analisis regresi linier.

Gambar 2. Histogram Hasil Uji Normalitas



b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas antara variabel dukungan orang tua (X) dan kepercayaan diri siswa (Y) dilakukan menggunakan analisis ANOVA (Analysis of Variance). Berdasarkan tabel ANOVA yang dihasilkan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity sebesar 0,447

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear.

Table 11. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * DUKUNGAN ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	386,926	17	22,760	1,161	,326
		Linearity	65,485	1	65,485	3,339	,073
		Deviation from Linearity	321,442	16	20,090	1,024	,447
	Within Groups		1078,581	55	19,611		
	Total		1465,507	72			

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,073 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan model regresi linier dapat digunakan dalam analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dukungan orang tua (X) terhadap kepercayaan diri siswa (Y) dalam proses pembelajaran, berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.” Menurut Sutja dkk. (2017:125), analisis regresi pada dasarnya merupakan pengembangan dari koefisien determinasi, yang bertujuan untuk mengestimasi pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui hubungan persamaan dalam kondisi tetap maupun berubah. Dalam penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Berikut disajikan hasil output pengujian dari SPSS:

Table 12. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,211 ^a	,045	,031	4,441
a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN ORANG TUA				
b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN DIRI				

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,045 yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan pengaruh sebesar 4,5% terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 73 responden, diketahui bahwa skor total variabel dukungan orang tua mencapai 7.709 dari skor maksimal 10.950, yang dihitung dari 30 item pernyataan dikalikan jumlah responden dan skor maksimal Likert 5. Rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 105,60, dengan capaian persentase sebesar 70,4%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, nilai tersebut berada pada kategori "Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memandang bahwa mereka memperoleh dukungan yang cukup dari orang tua dalam proses pembelajaran.

Dukungan orang tua dalam konteks penelitian ini mencakup tiga aspek utama sebagaimana diuraikan oleh Syah (2017:72), yaitu dukungan moral (emotional support), dukungan material (instrumental support), dan dukungan penghargaan (appraisal support). Dukungan moral mencakup bentuk perhatian orang tua yang ditunjukkan melalui motivasi belajar, kesediaan untuk mendengarkan dan memahami permasalahan yang dihadapi anak, serta memberikan arahan yang bersifat membangun. Dukungan material mencakup pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, baik berupa penyediaan alat-alat belajar, buku, maupun akses teknologi dan internet yang memadai. Sementara itu, dukungan penghargaan diwujudkan dalam bentuk pemberian pujian atas prestasi yang dicapai

anak, menunjukkan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan, serta pengakuan terhadap keberhasilan anak dalam bentuk kepercayaan dan perlakuan yang positif.

Tingginya persepsi siswa terhadap dukungan orang tua ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan keterlibatan orang tua dalam aspek emosional dan instrumental. Peran orang tua yang aktif dalam mendampingi anak belajar sangat berpengaruh terhadap stabilitas psikologis anak, khususnya dalam membangun rasa aman dan nyaman selama proses pendidikan berlangsung. Keterlibatan ini menjadi fondasi penting dalam mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menjalani aktivitas belajar di sekolah.

2. Kepercayaan Diri siswa

Variabel kepercayaan diri siswa menunjukkan skor total sebesar 7.963 dari skor maksimal 11.315, yang diperoleh dari 31 item pernyataan dikalikan jumlah responden dan skor maksimal. Rata-rata skor kepercayaan diri yang diperoleh adalah 109,08 dengan persentase sebesar 70,36%, yang juga masuk dalam kategori "Baik". Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam menjalani proses pembelajaran. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Lauster (2015), yaitu: (1) percaya pada kemampuan sendiri, (2) optimis dalam menghadapi kesulitan, (3) berani mengemukakan pendapat, dan (4) bertindak mandiri dalam mengambil

keputusan. Hasil skor yang tinggi pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menghadapi tantangan akademik secara mandiri, yakin terhadap potensi dirinya, serta menunjukkan sikap aktif dan positif dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk menyampaikan pendapat, bersikap optimis, dan mengambil keputusan sendiri merupakan manifestasi dari sikap percaya diri yang baik, yang sangat penting dalam mendukung prestasi dan perkembangan pribadi siswa.

Kepercayaan diri juga tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi antara faktor internal dan eksternal. Lingkungan yang suportif, terutama dukungan dari keluarga, sangat berperan dalam membentuk persepsi diri yang positif. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, siswa yang merasa didukung secara emosional dan akademik oleh orang tua cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh dukungan serupa.

3. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,211 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,045. Ini berarti bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap variasi dalam kepercayaan diri siswa, sementara sisanya sebesar 95,5%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Meskipun pengaruhnya tidak besar, namun hubungan yang ditemukan bersifat positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Uji linearitas hubungan antara dukungan orang tua dan kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity sebesar $0,447 > 0,05$ menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier sederhana dapat digunakan secara valid untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun dukungan orang tua bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa, perannya tetap penting dan signifikan. Dukungan dalam bentuk emosional, material, dan penghargaan memiliki kontribusi nyata dalam membentuk persepsi diri positif siswa. Selain itu, faktor lain seperti motivasi intrinsik, peran guru, pengalaman keberhasilan, dan interaksi sosial di sekolah juga dapat berkontribusi dalam membentuk kepercayaan diri siswa..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro Jambi," maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat Dukungan Orang Tua Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan orang tua kepada siswa tergolong dalam kategori tinggi, dengan total skor sebesar 7.709 dari skor maksimal 9.125 ($30 \text{ item} \times 73 \text{ responden} \times \text{skor maksimal } 5$). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 105,60 atau secara presentase sebesar 77,18%. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya dukungan dalam bentuk moral, materi, dan penghargaan dari orang tua mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Syah (2017) melalui tiga indikator utama dukungan orang tua.
2. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kepercayaan diri siswa juga berada pada kategori tinggi, dengan total skor keseluruhan sebesar 7.567 dari skor maksimal 9.115 ($31 \text{ item} \times 73 \text{ responden} \times \text{skor maksimal } 5$), dengan rata-rata skor sebesar 103,67 dan persentase sebesar 82,99%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam proses pembelajaran, mencakup

kepercayaan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan, sebagaimana dirumuskan oleh Lauster (2015).

3. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,045 atau 4,5%, yang berarti dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap variasi kepercayaan diri siswa, sementara 95,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusinya tergolong kecil, hubungan antara kedua variabel bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,447 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear, serta model regresi memenuhi asumsi statistik yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar senantiasa memberikan dukungan yang konsisten kepada anak, baik secara emosional maupun praktis, seperti memberi semangat, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi anak. Meskipun pengaruhnya tidak dominan, dukungan orang tua terbukti tetap berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengenali dan memanfaatkan dukungan yang diberikan orang tua sebagai dorongan positif dalam meningkatkan kepercayaan diri. Siswa juga perlu membangun sikap mandiri, berani mengemukakan pendapat, dan tetap optimis dalam menghadapi tantangan belajar.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui program-program kolaboratif seperti pertemuan wali murid, seminar parenting, atau forum komunikasi sekolah dan keluarga. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal untuk kajian lebih lanjut. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa, seperti lingkungan sekolah, relasi sosial, peran guru, atau faktor kepribadian.

C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri menjadi landasan bagi guru BK untuk:

1. Mengembangkan Program BK yang Kolaboratif

Guru BK dapat menginisiasi program yang melibatkan orang tua, seperti seminar parenting, konsultasi bersama, atau home visit untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis siswa.

2. Mengadakan Layanan Konseling Individual atau Kelompok

Bagi siswa yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah, guru BK dapat memberikan layanan konseling dengan fokus pada penguatan self-efficacy, pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akhda Aulia, L., Kelly, E., Sarifudin Zuhri, A., Studi Psikologi, P., & Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, F. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 11(4), 623–632. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Alkhofiyah, M. S. (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence). *Al Ghazali*, 4(1), 30–45. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197
- Amelia Pohan, R., Lubis, S. A., & Hasibuan, A. D. (2023). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa-Siswi Di Mts. Al-Washliyah 16 Perbaungan. *Lokakarya*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.30821/lokakarya.v2i1.2753>
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 8-.
- Aminati, K., Rokhmaniyah, R., & Chamdani, M. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>
- Atho'illah, M. F., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 284–298. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Desje, L. (2018). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 61–67.
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703>
- Fitriyani, Y. (2016). Pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII smp megeri 15 yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan PG-PAUD FKIP UMM*, 1–15. <http://repository.upy.ac.id/1161/>

- Ghaffar, J., Hidayah, N., Hasibuan, F., Hasibuan, R., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 531–543.
- Hanapi, K., Gutji, N., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Sosial terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13645–13654. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4609>
- Hazira, P., & Natsir, M. H. D. (2024). *Upaya Orang Tua Dalam Mendukung Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga X Di Nagari Malampah Kabupaten Pasaman*. 2, 396–402.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Rahimi, W., & Bahri, S. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 114–120.
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 569. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>
- Simamora, D., Sihombing, S., & ... (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023 *Journal Sains ...*, 1(2), 556–570. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/262>
- Srumangestu, N. dwi, & Fitriani, S. (2024). Survey Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI di SMA N 11 Semarang. *Educatio*, 19(1), 83–90. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24840>
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243>
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605>
- Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen Penelitian Variabel X (Dukungan Orang Tua)

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	JR	TP
1	Orang tua saya menyemangati saya untuk tetap semangat belajar.					
2	Orang tua saya memberi nasihat saat saya menghadapi kesulitan belajar.					
3	Saya merasa orang tua saya memahami perasaan saya saat belajar.					
4	Orang tua saya mendengarkan keluhan saya tentang pelajaran.					
5	Orang tua saya memotivasi saya untuk terus berusaha dalam belajar.					
6	Saya merasa dihargai oleh orang tua ketika saya berprestasi di sekolah.					
7	Orang tua saya peduli terhadap perkembangan belajar saya.					
8	Saya didorong oleh orang tua untuk percaya pada kemampuan saya sendiri.					
9	Saya mendapatkan perhatian khusus dari orang tua saat merasa stres karena sekolah.					
10	Orang tua saya jarang berbicara tentang pelajaran saya.					
11	Orang tua saya lebih sering menyalahkan daripada menyemangati saat nilai saya buruk.					
12	Saya difasilitasi oleh orang tua dengan alat belajar seperti laptop atau HP.					
13	Saya mendapat uang saku yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar.					
14	Saya disediakan ruang belajar yang nyaman di rumah oleh orang tua.					
15	Orang tua saya memperhatikan kebutuhan makanan agar saya sehat saat belajar.					
16	Saya diberi akses internet oleh orang tua untuk belajar daring.					
17	Saya kesulitan belajar karena orang tua tidak menyediakan fasilitas belajar yang memadai.					

18	Saya tidak memiliki buku pelajaran yang cukup karena tidak dibelikan oleh orang tua.					
19	Orang tua saya tidak memperhatikan kebutuhan makan saya saat belajar.					
20	Saya tidak mendapatkan cukup uang saku untuk keperluan belajar.					
21	Orang tua saya memuji saya saat mendapatkan nilai yang bagus.					
22	Saya diberi hadiah oleh orang tua saat mencapai target belajar.					
23	Orang tua saya merayakan keberhasilan saya dalam bidang akademik.					
24	Saya merasa dihargai orang tua atas usaha saya, meskipun belum berhasil.					
25	Orang tua saya menunjukkan rasa bangga terhadap pencapaian saya.					
26	Saya diberi kepercayaan oleh orang tua untuk mengatur jadwal belajar sendiri.					
27	Orang tua saya menunjukkan kebahagiaan saat saya bersemangat belajar.					
28	Orang tua saya tidak pernah memuji hasil belajar saya.					
29	Saya tidak pernah diberi hadiah atau penghargaan atas prestasi saya.					
30	Orang tua saya tidak menunjukkan rasa bangga terhadap saya saat saya berhasil.					

LAMPIRAN 2. Instrumen Penelitian Variabel Y (Kepercayaan Diri Siswa)

NO	PERTANYAAN	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan kemampuan saya sendiri.					
2	Saya percaya bahwa saya mampu memahami pelajaran yang sulit.					
3	Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi pelajaran yang menantang.					
4	Saya merasa memiliki potensi yang baik untuk berhasil di sekolah.					
5	Saya yakin akan kemampuan saya dalam mencapai tujuan belajar.					
6	Saya percaya bahwa usaha saya akan membawa hasil yang baik.					
7	Saya mampu memecahkan masalah belajar tanpa bergantung pada orang lain.					
8	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain.					
9	Saya sering meragukan kemampuan diri sendiri dalam belajar.					
10	Saya yakin bahwa kesulitan belajar bisa saya atasi.					
11	Saya tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan.					
12	Saya optimis bahwa saya bisa memperbaiki nilai yang kurang baik.					
13	Saya memiliki harapan baik terhadap masa depan pendidikan saya.					
14	Saya tetap termotivasi walaupun proses belajar terasa berat.					
15	Saya merasa tidak punya harapan saat nilai saya buruk.					
16	Saya sering berpikir bahwa usaha saya sia-sia.					
17	Saya berani bertanya kepada guru jika tidak paham pelajaran.					
18	Saya tidak ragu untuk menyampaikan pendapat saat diskusi kelas.					
19	Saya percaya diri saat harus berbicara di depan					

	umum.					
20	Saya menyampaikan ide-ide saya dengan percaya diri.					
21	Saya berani mengkritisi pendapat teman secara sopan.					
22	Saya merasa senang saat diberi kesempatan menyampaikan opini.					
23	Saya takut mengemukakan pendapat karena takut salah.					
24	Saya lebih memilih diam saat diskusi kelas.					
25	Saya enggan menyampaikan ide walau saya punya pemikiran sendiri.					
26	Saya berani mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah belajar.					
27	Saya tidak bergantung pada orang lain untuk mengatur jadwal belajar saya.					
28	Saya memilih sendiri cara belajar yang paling sesuai untuk saya.					
29	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil.					
30	Saya percaya bahwa keputusan saya dalam belajar adalah yang terbaik untuk saya.					
31	Saya menunggu arahan orang lain untuk belajar.					

LAMPIRAN 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

NO. ITEM	R-HITUNG	R-TABEL	SIG	KETERANGAN
1	0,451	0,361	,012	VALID
2	0,647	0,361	,000	VALID
3	0,524	0,361	,003	VALID
4	0,378	0,361	,039	VALID
5	0,686	0,361	,000	VALID
6	0,463	0,361	,010	VALID
7	0,463	0,361	,010	VALID
8	0,573	0,361	,001	VALID
9	0,257	0,361	,170	TIDAK VALID
10	0,755	0,361	,000	VALID
11	0,432	0,361	,017	VALID
12	0,081	0,361	,269	TIDAK VALID
13	0,589	0,361	,001	VALID
14	0,089	0,361	,641	TIDAK VALID
15	0,394	0,361	,031	VALID
16	0,061	0,361	,750	TIDAK VALID
17	0,523	0,361	,003	VALID
18	0,158	0,361	,404	TIDAK VALID
19	0,455	0,361	,012	VALID
20	0,690	0,361	,000	VALID
21	0,469	0,361	,009	VALID

22	0,405	0,361	,026	VALID
23	0,387	0,361	,035	VALID
24	0,394	0,361	,031	VALID
25	0,607	0,361	,000	VALID
26	0,490	0,361	,006	VALID
27	0,483	0,361	,007	VALID
28	0,456	0,361	,011	VALID
29	0,619	0,361	,000	VALID
30	0,803	0,361	,000	VALID
31	0,536	0,361	,000	VALID
32	0,439	0,361	,015	VALID
33	0,556	0,361	,001	VALID
34	0,378	0,361	,040	VALID
35	0,471	0,361	,009	VALID

LAMPIRAN 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in

the procedure.

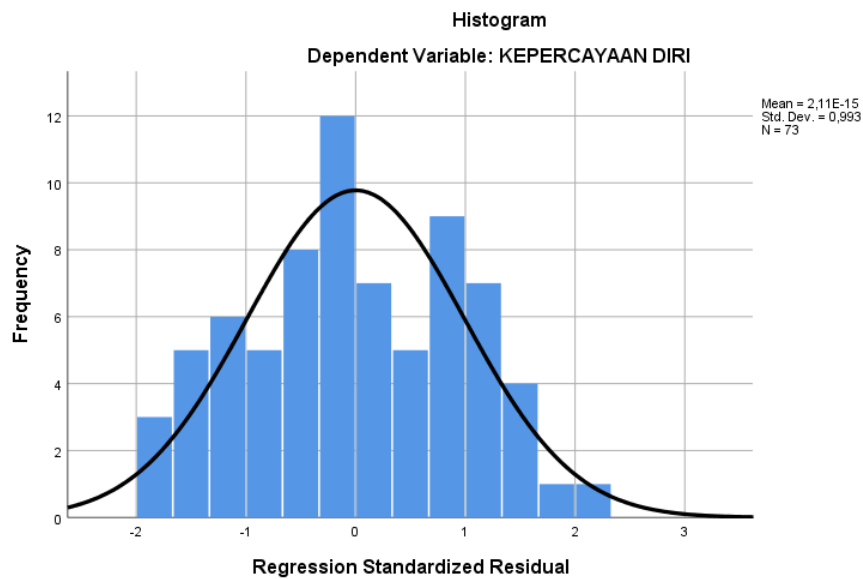
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	36

LAMPIRAN 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,40962049
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,057
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



LAMPIRAN 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI * DUKUNGAN	Between Groups	(Combined)	386,926	17	22,760	1,161	,326
		Linearity	65.485	1	65.485	3.33	,073

ORANG TUA						9	
		Deviation from Linearity	321,442	16	20,090	1,024	,447
	Within Groups		1078,581	55	19,611		
	Total		1465,507	72			

LAMPIRAN 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,211 ^a	,045	,031	4,441
a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN ORANG TUA				
b. Dependent Variable: KEPERCAYAAN DIRI				

LAMPIRAN 8. Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 11 Muaro Jambi





LAMPIRAN 9. Surat Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulir KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://fkip.unja.ac.id>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Jambi - Mu. Dulian KM. 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
Jambi - <https://kip.unja.ac.id>

Nomor : 1215/UN21.3/P/1.01.04/2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jambi, 21 Maret 2025

Yth. Kepala SMA Negeri 11 Muaro Jambi
Jalan Lintas Timur Km 16 Mendalo Darat, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro
Jambi Prov. Jambi

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan
Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
sebagai berikut:

Nama : ARIYANTO
N I M : A1E118079
No. HP : 085340966933
Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri
Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Muaro
Jambi

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa
tersebut untuk melaksanakan penelitian tugas akhir pada unit/institusi yang Bapak/Ibu pimpin yang
akan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2025 s.d 12 Mei 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Delita Sartika, S.S., M.Pd., Ph.D.
NIP. 198110232005012002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Tegaknya Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cipta komputer merupakan salah satu yang nilai"
2. Dokumen ini diarsipkan secara elektronik menggunakan Tanda Tangan Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)